

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Faulina Tamara
NPM : 1505160788
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FAULINA TAMARA
N P M : 1505160788
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(SUSI HANDAYANI, S.E., M.M.)

Penguji II

(MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : FAULINA TAMARA
N.P.M : 1505160788
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis-UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FAULINA TAMARA
NPM : 1505160788
Konsentrasi : KEVANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammiadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 03.12.2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FAULINA TAMARA
 N.P.M : 1505160788
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
 DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.
 PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/01-2019	Bab 4 Perbaiki masukkan pendapat ahli dari standart	<i>[Signature]</i>	
31/01-2019	Bab 4 tambahkan grafik	<i>[Signature]</i>	
04/02-2019	Bab 4 perbaiki tulisan lanjut bab 5	<i>[Signature]</i>	
26/02-2019	Bab 5 perbaiki tulisan lanjut abstrak	<i>[Signature]</i>	
28/02-2019	ACC	<i>[Signature]</i>	

Medan, Februari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

[Signature]

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

[Signature]

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

ABSTRAK

FAULINA TAMARA, NPM 1505160788, Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. 2019. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dan untuk mengetahui dan menganalisis apa yang menyebabkan perusahaan terjadinya peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tetapi tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi dengan melihat dan menilai data laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan likuiditas. Hal ini terbukti dimana pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tetapi likuiditas perusahaan (*current ratio* dan *cash ratio*) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek perusahaan yang sangat besar sepanjang 5 tahun terakhir meskipun nilai aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar tetap saja tidak seimbang antara jumlah tingkat kenaikan kewajiban lancar dengan jumlah tingkat kenaikan aktiva lancar perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”**. Shalawat dan salam tak luput peneliti hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkindalam penyajiannya masih belum sempurna karena mungkin kiranya masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu, dengan senang hati peneliti menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaan proposal ini.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal inidapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi Ayahanda Razalli dan Ibunda Suwarni yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan hati kasih sayang yang tidak mengenal lelah dalam memberikan kekuatan doa', moral, material kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE, M.M, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Murviana Koto, SE,M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membanu peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah sumatera Utara yang banyak membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
8. Bapak Paruhuman Lubis, SSM, selaku Manajer Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan.
10. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan maupun motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas E Manajemen Siang stambuk 2015 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duduk selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT memeberi imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri peneliti dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penyusun

Faulina Tamara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	8
1. Perputaran Kas	8
a. Pengertian Perputaran Kas	8
b. Sumber dan Penggunaan Perputaran Kas	9
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas	10
d. Pengukuran Perputaran Kas	14
2. Perputaran Piutang	15
a. Pengertian Perputaran Piutang	15
b. Klasifikasi Piutang	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang	19
d. Mengukur Perputaran Piutang	23
3. Likuiditas	24
a. Pengertian Likuiditas	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas	25
c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	26
d. Teknik Analisis Terhadap Likuiditas	28
B. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Sejarah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan..	39
2. Deskripsi Data	40
a. Perputaran Kas	40
b. Perputaran Piutang	43
c. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	45
d. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	47
B. Pembahasan	49
1. Analisis Perputaran Kas dalam Meningkatkan Likuiditas	49
2. Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas ...	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perputaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015	3
Tabel I.2	Perputaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015	4
Tabel III.1	Rencana Penelitian	35
Tabel IV.1	Perputaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015	41
Tabel IV.2	Perputaran Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2014	44
Tabel IV.3	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015	46
Tabel IV.4	Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015	48
Tabel IV. 5	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang diukur dengan Menggunakan Rasio Likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	32
Gambar IV.1	Perputaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015	50
Gambar IV.2	Perputaran Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik bagi perusahaan domestic maupun perusahaan asing. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relative kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuid. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. (Runtulalo, 2018).

Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat menunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang surat-surat berharga dan persediaan. Dengan aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasinya yaitu untuk membeli bahan mentah yang kemudian diproses menjadi barang jadi untuk dijual kepada para pelanggannya, baik secara tunai maupun kredit. (Astuti, 2013).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. (Siregar, 2016).

Apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak perusahaan untuk mengembangkan usahanya. (Djodjobo, 2017).

Manajer keuangan mengambil ahli dan mengontrol semua aliran kas dalam perusahaan ini yang merupakan keharusan yang memang semestinya dilakukan oleh perusahaan dalam menindak lanjuti persediaan kas dalam perusahaan, dimana antara pemasukan dan pengeluaran kas diharuskan memiliki keseimbangan, meskipun berlebihan kasnya itu tidak menjadi masalah asalkan pihak manajer keuangan dapat menetapkan dan menentukan pengalihan kas yang berlebihan. Kas merupakan aktiva yang paling lancar didalam perusahaan yang memiliki peranan yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Hal ini disebabkan karena setiap yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi posisi kas. Perputaran kas dan piutang juga akan mempengaruhi likuiditas dalam perusahaan. (Djodjobo, 2017).

Piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat praktik penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga

perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid dan apabila tingkat perputaran piutang rendah maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid. (Runtulalo, 2018).

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan salah satu Cabang dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dan perusahaan ini yang menjadi tempat penelitian penulis. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan salah satu perusahaan BUMN di lingkungan Departemen Perhubungan yang bergerak di bidang jasa kepelabuhan. Dimana produk utama perusahaan ini adalah memberikan pelayanan jasa. (www.pelindo1.co.id).

Berikut adalah perputaran kas, perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Tabel 1.1
Perputaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan
Periode 2011 sampai 2015

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Perputaran Kas (Kali)
2011	227.924.211.497	39.551.310.307	5,76
2012	296.317.528.950	37.138.825.519	7,98
2013	385.349.085.132	17.559.601.902	21,95
2014	468.973.766.768	6.535.149.938	71,76
2015	574.527.778.621	8.088.728.508	71,03

Tabel 1.2
Perputaran Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang
Belawan Periode 2011 sampai 2015

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
2011	227.924.211.497	17.177.854.143	13,27
2012	296.317.528.950	17.130.334.905	17,30
2013	385.349.085.132	16.480.818.456	23,38
2014	468.973.766.768	18.244.247.189	25,71
2015	574.527.778.621	23.304.355.200	24,65

Sumber laporan : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Dari tabel di atas dapat dilihat yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan bahwa Perputaran Kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2011 sampai 2014 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Pada Pendapatan tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan sebesar 68.393.317.453, tahun 2013 meningkat sebesar 89.031.556.182, tahun 2014 meningkat sebesar 83.624.681.636, tahun 2015 meningkat sebesar 105.554.011.853. Pada Rata-rata Kas mengalami penurunan di tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Hal ini tidak sesuai yang dikemukakan oleh Riyanto (2013, hal.94) Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.

Menurut Sujarweni (2017, hal.175) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya berupa aset perusahaan yang dikelola oleh manajer keuangan secara efektif dan efisien guna untuk mendukung kesuksesan aktivitas operasional perusahaan.

Perputaran Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2011 sampai 2014 mengalami peningkatan dan mengalami

penurunan pada tahun 2015. Pada Penjualan tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan sebesar 68.393.317.453, tahun 2013 meningkat sebesar 89.031.556.182, tahun 2014 meningkat sebesar 83.624.681.636, tahun 2015 meningkat sebesar 105.554.011.853. Untuk Rata-rata Piutang pada tahun 2011 mengalami penurunan sampai tahun 2013, tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan 5.060.108.011.

Menurut Sembiring (2011, hal.95) bahwa “piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, dimana dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas dan akan semakin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012, hal.176) menyatakan bahwa “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berfungsi sebagai pendukung dalam meningkatkan likuiditas perusahaan sehingga manajer keuangan harus melakukan evaluasi terhadap perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiannya dengan judul. **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 terjadi peningkatan pada perputaran kas namun mengalami penurunan tahun 2015.

2. Pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 terjadi peningkatan pada perputaran piutang namun mengalami penurunan tahun 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan hanya menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* serta menggunakan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode 2011-2015 di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

- a. Apakah Perputaran Kas dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan?
- b. Apakah Perputaran Piutang dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apa yang menyebabkan perusahaan terjadinya peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tetapi tidak

diikuti dengan peningkatan likuiditas *Current ratio* dan *cash ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat mengolah perputaran kas dan perputaran piutang untuk memperoleh tingkat likuiditas yang tinggi.

b. Bagi Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai dasar informasi untuk melakukan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Perputaran kas

a. Pengertian Perputaran kas

Perputaran Kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali. Jika kas berputar satu kali berarti sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. (Permata, 2011).

Menurut Kasmir (2012, hal.140) menyebutkan bahwa perputaran kas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Menurut Sujarweni (2017, hal.175) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya berupa aset perusahaan yang dikelola oleh manajer keuangan secara efektif dan efisien guna untuk mendukung kesuksesan aktivitas operasional perusahaan”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan suatu kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang yang ada di kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien.

b. Sumber dan Penggunaan Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya. Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus-menerus dan ada pula yang bersifat tidak terus-menerus.

Menurut Jumingan (2005, hal.97) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud dan adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek(wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasiutang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) dan bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga(efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah dan adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.140) menyatakan bahwa “penggunaan perputaran kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Dari pendapat diatas bahwa sumber dan penggunaan perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Keseimbangan perencanaan antara penerimaan kas dan penggunaan kas sangat diperlukan pengelolaan yang baik dalam suatu perusahaan dan perusahaan mengeluarkan kas berdasarkan kebutuhan yang diprioritaskan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran kas

Perubahan jumlah kas bisa saja terjadi diberbagai bidang kegiatan. Perubahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya kekurangan kas yang mengharuskan perusahaan mencari tambahan untuk menutupi kekurangan kas diperusahaannya. Selain menyebabkan kekurangan, perusahaan juga dapatuk menutupi kekurangan kas diperusahaannya.

Selain menyebabkan kekurangan, perusahaan juga dapat menyebabkan terjadinya kelebihan kas yang mengakibatkan adanya kas menganggur.

Menurut Sujarweni (2017, hal.177) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan Dari Hasil Penjualan Barang dan Jasa
- 2) Pembelian Barang dan Jasa
- 3) Pembayaran Biaya Operasional
- 4) Membayar Angsuran Pinjaman
- 5) Pengeluaran Untuk Keperluan Investasi
- 6) Penerimaan Dari Pendapatan
- 7) Penerimaan Dari Pinjaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan Dari Hasil Penjualan Barang dan Jasa

Perusahaan akan mendapatkan pendapatan dari hasil kegiatan operasional perusahaan, seperti halnya penjualan. Apabila perusahaan menjual barang atau jasa secara tunai, maka perubahannya akan berpengaruh langsung terhadap kas perusahaann. Akan tetapi apabila perusahaan menjual secara kredit, perubahannya akan berpengaruh dimasa beberapa saat kedepan.

transaksi lainya yang akan menyebabkan bertambahnya kas.

2) Pembelian Barang dan Jasa

Perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan penolong atau barang keperluan lainnya. Pembelian sejumlah barang tersebut menyebabkan berkurangnya sejumlah kas.

3) Pembayaran Biaya Operasional

Perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasionalnya, seperti halnya membayar listrik, telepon, air, gaji, upah, pajak, reparasi dan keperluan lainnya.

4) Membayar Angsuran Pinjaman

Apabila perusahaan mengalami kekurangan dana, maka perusahaan dapat memperoleh sumber dana dengan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga lainnya. Oleh karena itu, tentu saja membayar pinjaman tersebut dengan cara mengangsur selama beberapa waktu. Hal tersebut menyebabkan adanya pengurangan kas.

5) Pengeluaran Untuk Keperluan Investasi

Pengeluaran untuk keperluan investasi adalah apabila perusahaan melakukan pembelian asset tetap (*fixed assets*) seperti halnya mesin-mesin baru pembangunan pabrik dan sebagainya.

6) Penerimaan Dari Pendapatan

Perusahaan memperoleh pendapatan baik secara langsung dari aktifitasoperasional perusahaan maupun secara tidak langsung, yang jelas mempengaruhi jumlah kas.

7) Penerimaan Dari Pinjaman

Perusahaan dapat memperoleh sejumlah kas dari aktivitas operasional yang dilakukan seperti halnya penjualan dan dapat memperoleh pendapatan berupa pinjaman dari lembaga peminjam baik bank ataupun lembaga keuangan lainnya.

Menurut Riyanto (2010, hal.347) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya dan Bertambahnya Aktiva Lancar selain Kas
- 2) Berkurang dan bertambahnya Aktiva Tetap
- 3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang
- 4) Bertambahnya modal
- 5) Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kas adalah sebagai berikut :

1) Berkurangnya dan Bertambahnya Aktiva Lancar selain Kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang yang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya Aktiva Tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas dan mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi

karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan pun bertambah.

Dari pendapat diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah :

- 1) Penerimaan Dari Hasil Penjualan Barang dan Jasa
- 2) Pembelian Barang dan Jasa
- 3) Pembayaran Biaya Operasional
- 4) Membayar Angsuran Pinjaman
- 5) Pengeluaran Untuk Keperluan Investasi
- 6) Penerimaan Dari Pendapatan
- 7) Penerimaan Dari Pinjaman

d. Pengukuran Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2010, hal.95) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Makin tinggi *turnover* maka akan semakin baik, karena semakin tinggi tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales yang bersangkutan.

Menurut Martono dan Harjito (2004, hal.81) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Secara umum istilah piutang timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit di dalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan. Piutang tersebut meliputi semua klaim dalam bentuk .uang terhadap perorangan atau organisasi. Piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. (Djodjobo, 2017).

Menurut Sembiring (2011, hal.95) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah “piutang sebagai unsur Modal kerja dalam kondisi berputar yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Dimana semakin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012, hal.176) menyatakan bahwa “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Berdasarkan pemaparan diatas, piutang adalah elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja dan suatu akun yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.

b. Klasifikasi Piutang

Piutang pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut dengan piutang usaha. Sedangkan piutang jenis lain-lain seperti piutang pegawai, piutang bunga, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang pemegang saham dan lain-lain.

Menurut Warren (2006, hal.404) menyatakan bahwa mengklasifikasikan piutang ke dalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain sebagai berikut :

- 1) Piutang Usaha
- 2) Wesel tagih
- 3) Piutang Lain-lain

Mengklasifikasikan piutang ke dalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain sebagai berikut :

- 1) Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan.

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

2) Wesel tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari enam puluh hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*trade receivable*).

3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi

piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Menurut Hery (2014, hal.63)dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)
- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)
- 3) Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)

Pada umumnya piutang diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang Usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualann barang dan jasa secara kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*Current Asset*).

- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel yaitu tagihan perusahaan kepada wesel. Pembuat wesel disini ialah pihak yang telahberutang kepadaperusahaan, baik melalui pembelian barang dan jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar atau tidak aset lancar.

- 3) Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca.

Dari pendapat diatas bahwa klasifikasi perputaran piutang adalah sebagai piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Piutang adalah elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja dan suatu akun yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.

Menurut Riyanto (2013, hal.85) Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang sebagai berikut:

- 1) Volume Penjualan Kredit
- 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
- 3) Ketentuan Pembatasan Piutang
- 4) Kebijakan Pengumpulan Piutang
- 5) Kebiasaan Membayar Para Pelanggan

Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Persyaratan kredit mencerminkan pembayaran yang disyaratkan kepada langganan yang membeli secara kredit. Persyaratan kredit yang ditetapkan perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan persyaratan kredit yang ketat berarti perusahaan mengutamakan keselamatan kreditnya dari pada pertimbangan profitabilitasnya. Persyaratan kredit yang ketat

tercermin dalam batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat bila pembayaran piutang terhambat.

Persyaratan kredit pada umumnya dinyatakan sebagai berikut 2/10 net 30. Persyaratan kredit seperti ini mengandung pengertian bahwa pembeli akan menerima potongan tunai sebesar 2% jika pembayaran kredit dilakukan dalam waktu paling lama 10 hari setelah awal periode kredit. Jika pembeli tidak mengambil potongan tunai dalam arti tidak membayar dalam waktu 10 hari, maka keseluruhan jumlah utangnya harus dilunasi dalam waktu paling lama 30 hari setelah awal periode kredit.

Demikian persyaratan kredit meliputi tiga hal yaitu potongan tunai, periode potongan tunai, dan periode kredit. Perubahan dari ketiga ataupun salah satu faktor tersebut akan membawa pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan makin panjang batas waktu pembayaran yang ditetapkan perusahaan berarti makin besar pula jumlah modal yang diinvestasikan dalam piutang.

3) Ketentuan Pembatasan Piutang

Perusahaan dapat menetapkan batas maksimal kredit yang diberikan kepada pelanggannya serta menentukan kepada siapa kredit tersebut diberikan ketentuan pembatasan kredit ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Pembatasan kuantitatif meliputi pembatasan mengenai berapa besar kredit yang dapat diberikan kepada langganannya. Semakin tinggi batas maksimal kredit yang ditetapkan bagi pelanggan berarti akan semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam

piutang. Sedangkan pembatasan kualitatif meliputi seleksi terhadap langganan, di mana semakin selektif langganan yang dapat diberi kredit maka akan semakin kecil pula jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang.

4) Kebijakan Pengumpulan Piutang

Kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutang bilamana sudah jatuh tempo. Perusahaan dapat menerapkan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif dan pasif. Namun perusahaan harus berhati-hati agar tidak terlalu agresif dalam mengumpulkan piutang dari pelanggannya, jika pelanggan tidak dapat membayar tepat pada waktunya maka sebaiknya ditunggu hingga jangka waktu yang dianggap wajar sebelum menerapkan prosedur pengumpulan piutang yang sudah ditetapkan. Karena jika perusahaan terlalu menekan langganannya untuk membayar utang sesegera mungkin, bahkan tidak mungkin pelanggan akan memutuskan untuk berhubungan dengan perusahaan lain yang menawarkan persyaratan kredit yang lebih lunak.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif. Umumnya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila biaya untuk

mengadakan usaha tambahan tersebut tidak melampaui tambahan pendapatan yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

Semakin intensifnya usaha pengumpulan piutang maka diharapkan dapat menurunkan jumlah kerugian piutang dapat di lihat dari jumlah kerugian piutang atau *bad debt expenses* serta lama rata-rata pengumpulan piutang, dan karena kedua hal tersebut mempunyai pengaruh atas jumlah piutang maka kedua hal tersebut pada akhirnya akan mempunyai pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

5) Kebiasaan Membayar Para Pelanggan

Kebiasaan pelanggan dalam membayar utangnya akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya investasi yang ditanamkan dalam piutang. Jika perusahaan menetapkan syarat pembayaran 2/10 net 30, maka langganan dihadapkan pada dua alternatif yaitu membayar pada periode potongan tunai dalam arti membayar dalam waktu paling lama 10 hari, atau tidak mengambil potongan tunai tersebut dalam arti membayar dalam waktu paling lama 30 hari. Apabila sebagian besar langganan membayar pada periode potongan tunai, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas yang berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

Menurut Munawir (2014, hal.75) Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.

5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Dari pemaparan diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah volume penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang dan kebiasaan membayar pelanggan.

d. Mengukur Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan perhitungan dibagi penjualan bersih secara kredit dibagi rata - rata piutang. Kemudian 360 hari dibagi perputaran piutang menghasilkan hari rata – rata pengumpulan piutang (*average collection period of accounts receivable*).

Menurut Sembiring (2013, hal.95) Pernyataan itu dapat disajikan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektivan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputarannya piutangnya dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Menurut Runtulalo (2018, hal.2840) bahwa untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

$$\text{Rata – rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Keefektivan kebijaksanaan penjualan kredit suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang.

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*. (Permata, 2011).

Menurut Kieso dkk (2008, hal.396) menjelaskan bahwa “likuiditas merupakan kemampuan dalam mengukur jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga atau diluar prediksi perusahaan”.

Sedangkan Menurut Rambe dkk (2015, hal.49) “likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek”.

Dari pengertian likuiditas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dan berkaitan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek terhadap perusahaan. Artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek terhadap perusahaan.

Jumlah alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang

bersangkutan. Namun perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Keadaan likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan *current ratio* dan *cash ratio* yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar selain perputaran kas suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya. (Permata, 2011).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan, keadaan sangat tidak diinginkan oleh kreditur yang bersangkutan. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal.121) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

Menurut Kasmir (2012, hal.128) bahwasanya faktor-faktor ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo disebabkan sebagai berikut :

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaann sedang tidak memiliki dana sama sekali.

- 2) Bisa saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana atau tidak cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti, menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan aktiva lainnya.

Dari pendapat diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang. Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut yang sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Misalnya, perbankan atau pihak distributor maupun supplier yang menyalurkan dan menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal.151) berikut tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) “adapun tujuan dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut” :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, dimana kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayarkewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik pemilik perusahaan maupun diluar perusahaan. Dimana likuiditas bermanfaat

untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

d. Teknik Analisis Terhadap Likuiditas

Terdapat beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Teknik analisis terhadap likuiditas dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu *cash ratio* dan *current ratio* dan *acid test ratio* atau *quick ratio*.

Teknik analisis likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dihubungkan dengan perputaran piutang, maka penulis membatasi penelitian hanya pada tingkat likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*. Hal ini dikarenakan pada *current ratio*, seluruh komponen aktiva lancar termasuk piutang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, adapun *cash ratio* hanya melibatkan kas dan surat berharga untuk pengukuran tingkat likuiditas sehingga piutang tidak berhubungan secara langsung dengan *cash ratio*.

1) Current Ratio

Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Rambe dkk (2015, hal.49) *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena *ratio* tersebut menunjukkan

seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Current ratio merupakan Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Fahmi (2017, hal.59) rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) *Cash Ratio*

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2014, hal.139) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Hery (2018, hal.156) *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa tergantung pada piutang dan persediaannya. Piutang tidak bisa sepenuhnya diandalkan karena terdapat kemungkinan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih pada waktu yang telah ditentukan, sedangkan persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu. Seperti halnya pada *current ratio* maka berapa besar *cash ratio* seharusnya sangat tergantung pada jenis dan sifat industri perusahaan tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Secara umum istilah piutang timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit di dalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan. Piutang tersebut meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan atau organisasi.

Perputaran kas merupakan suatu kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang yang ada di kas berputar

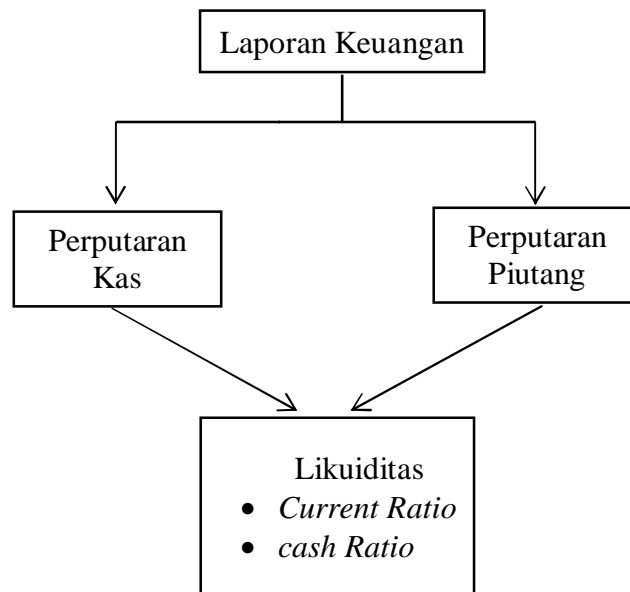
dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja dan suatu akun yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Piutang biasanya mempunyai waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun dan termasuk kedalam aktiva lancar.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva terhadap utang lancar.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dan berkaitan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan kerangka berfikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar II-1
Kerangka Berpikir

Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Nurdiana (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang dalam Mengukur Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan likuiditas. Hal ini terbukti dimana pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 terjadi peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tetapi likuiditas perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Runtulalo, Murni dan Tullung (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan *Finance Institution* yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sebaliknya perputaran piutang berpengaruh

signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*, sedangkan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Menurut Handoko (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan likuiditas. Hal ini terbukti dimana pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 terjadi peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tetapi likuiditas perusahaan mengalami penurunan karena lebih besarnya kewajiban jangka pendek perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel - variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yaitu :

1. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata dan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukuroleh lamanya waktu piutang dagang ditagih atau perputaran piutang usaha selama tahun tersebut.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dengan jumlah utang lancar, yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek untuk menilai efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yang beralamat di Kapten R.Sulian No.I Belawan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai November 2018 sampai Maret 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III-1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun															
		November 2018		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pra Riset	■	■														
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■										
3	Pengambilan Data							■									
4	Pengolahan Data								■	■	■	■					
5	Analisa Data												■	■	■	■	

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data sekunder yaitu :

1. Data Sekunder

Data dan informasi ini penulis peroleh dari studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari literatur-literatur serta dari sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

b. Penelitian Dokumentasi

Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data laporan keuangan yang berasal dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Tahun 2011-2015.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggambarkan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran variabel yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

2. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

4. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang berkembang pesat dan usaha BUMN dilingkungan departemen perhubungan, PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan salah satu Cabang dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. PT Pelabuhan Indonesia I sebelumnya berstatus sebagai perusahaan umum (PERUM). BUMN ini didirikan berdasarkan peraturan pemerintah no. 56 tahun 1991 dengan akte notaris Imas Fatimah, SH No. 1 tanggal 1 Desember 1992 yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 87 tahun 1994 tanggal 1 November 1994 PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa pelabuhan, yang memiliki tugas utama untuk menunjang ekonomi negara, khususnya pada sektor ekspor yaitu menyediakan fasilitas peralatan kepelabuhan menyelenggarakan pelayanan jasalabuh, tambat, bongkar muat, pergudangan, dan lapangan penumpukan yang menunjang tujuan perusahaan.

Nama lengkap perusahaan ini adalah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan di Jl. Kapten R. Sulian No. 1 Belawan yang berkantor pusat di Jl. Krakatau ujung No. 100 Medan 20241 Sumatera utara, Indonesia. Untuk mendapatkan kedudukan hukum perusahaan yang

berstatus PT (Persero), perusahaan ini telah melewati perjalanan yang panjang sesuai perkembangan lingkungan yang dihadapinya. Visi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan adalah menjadi nomor satu di bisnis kepelabuhan di Indonesia, sedangkan Misinya adalah menyediakan jasa kepelabuhan yang terintegrasi, berkualitas dan bernilai tambah untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah.

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data ini diperoleh dari Divisi Keuangan yang berupa laporan keuangan dalam bentuk Neraca dan laporan Laba Rugi.

Permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penganalisan dengan menggambarkan kondisi perusahaan. Adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Kas

Kas adalah ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam perekonomian atau dalam dunia usaha. Dalam susunan neraca pos ini termasuk harta yang paling sering

mengalami mutasi dikarenakan hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mengurangi jumlah kas, misalnya pembelian bahan jasa pembayaran gaji upah dan biaya-biaya lainnya.

Berdasarkan data neraca dan laporan laba rugi perusahaan, maka dapat diketahui besarnya perputaran kas perusahaan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas dapat dihitung dengan cara membagi total pendapatan dengan rata-rata kas. Perputaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Perputaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Perputaran Kas (kali)
2011	227.924.211.497	39.551.310.307	5,76
2012	296.317.528.950	37.138.825.519	7,98
2013	385.349.085.132	17.559.601.902	21,95
2014	468.973.766.768	6.535.149.938	71,76
2015	574.527.778.621	8.088.728.508	71,03

Sumber laporan : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Adapun perputaran kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan terdiri dari pendapatan dibagi rata-rata kas yang dapat dirincikan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Perputaran kas tahun 2011

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}28.794.053.688 + \text{Rp}50.308.566.926}{2} = \text{Rp}39.551.310.307$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp}227.924.211.497}{\text{Rp}39.551.310.307} = 5,76 \text{ kali}$$

Perputaran kas tahun 2012

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}50.308.566.926 + \text{Rp}23.969.084.113}{2} = \text{Rp}37.138.825.519$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp}296.317.528.950}{\text{Rp}37.138.825.519} = 7,98 \text{ kali}$$

Perputaran kas tahun 2013

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}23.969.084.113 + \text{Rp}11.150.119.691}{2} = \text{Rp}17.559.601.902$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp}385.349.085.132}{\text{Rp}17.559.601.902} = 21,95 \text{ kali}$$

Perputaran kas tahun 2014

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}11.150.119.691 + \text{Rp}1.920.180.185}{2} = \text{Rp}6.535.149.938$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp}468.973.766.768}{\text{Rp}6.535.149.938} = 71,76 \text{ kali}$$

Perputaran kas tahun 2015

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}1.920.180.185 + \text{Rp}14.257.276.832}{2} = \text{Rp}8.088.728.508$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp}574.527.778.621}{\text{Rp}8.088.728.508} = 71,03 \text{ kali}$$

Perputaran kas diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan di tahun 2015. Perputaran kas pada tahun 2011 sebesar 5,76 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari 5,76 kali menjadi 7,98 kali. Pada tahun 2013 meningkat dari 7,98 kali menjadi 21,95 kali. Pada tahun 2014 meningkat dari 21,95 kali menjadi 71,76 kali dan untuk tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan dari 71,76 kali menjadi 71,03 kali.

b. Perputaran Piutang

Piutang adalah elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja dan suatu akun yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Piutang biasanya mempunyai waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun dan termasuk kedalam aktiva lancar. Piutang terdiri dari piutang usaha, piutang wesel dan piutang lain-lain. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat dihitung dari tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) yaitu dengan membagi pendapatan dengan rata-rata piutang. Adapun perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Perputaran Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
2011	227.924.211.497	17.177.854.143	13,27
2012	296.317.528.950	17.130.334.905	17,30
2013	385.349.085.132	16.480.818.456	23,38
2014	468.973.766.768	18.244.247.189	25,71
2015	574.527.778.621	23.304.355.200	24,65

Sumber laporan : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Adapun perputaran piutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan terdiri dari pendapatan dibagi rata-rata kas yang dapat dirincikan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Perputaran piutang tahun 2011

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}15.094.291.350 + \text{Rp}19.261.416.936}{2} = \text{Rp}17.177.854.143$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp}227.924.211.497}{\text{Rp}17.177.854.143} = 13,27 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2012

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}19.261.416.936 + \text{Rp}14.999.252.874}{2} = \text{Rp}17.130.334.905$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp}296.317.528.950}{\text{Rp}17.130.334.905} = 17,30 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2013

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}14.999.252.874 + \text{Rp}17.962.384.039}{2} = \mathbf{\text{Rp}16.480.818.456}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp}385.349.085.132}{\text{Rp}16.480.818.456} = 23,38 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2014

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}17.962.384.039 + \text{Rp}18.526.110.340}{2} = \mathbf{\text{Rp}18.244.247.189}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp}468.973.766.768}{\text{Rp}18.244.247.189} = 25,71 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2015

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}18.526.110.340 + \text{Rp}28.082.600.061}{2} = \mathbf{\text{Rp}23.304.355.200}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp}574.527.778.621}{\text{Rp}23.304.355.200} = 24,65 \text{ kali}$$

Dari tabel perputaran piutang diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan di tahun 2015. Perputaran piutang pada tahun 2011 sebesar 13,27 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari 13,27 kali menjadi 17,30 kali. Pada tahun 2013 meningkat dari 17,30 kali menjadi 23,38 kali. Pada tahun 2014 meningkat dari 23,38 kali menjadi 25,71 kali dan untuk tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan dari 25,71 kali menjadi 24,65 kali.

c. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena *ratio* tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Adapun *current ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Cabang Belawan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2011	72.618.921.036	50.615.382.264	143,47
2012	40.935.891.749	84.820.593.885	48,26
2013	49.141.920.841	87.757.393.331	56
2014	27.793.910.481	82.009.861.619	33,89
2015	68.410.053.286	126.505.202.431	54,08

Sumber laporan : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio tahun 2011

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp}72.618.921.036}{\text{Rp}50.615.382.264} = 143,47\%$$

Current Ratio tahun 2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp}40.935.891.749}{\text{Rp}84.820.593.885} = 48,26\%$$

Current Ratio tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp}49.141.920.841}{\text{Rp}87.757.393.331} = 56\%$$

Current Ratio tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp}27.793.910.481}{\text{Rp}82.009.861.619} = 33,89\%$$

Current Ratio tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp}68.410.053.286}{\text{Rp}126.505.202.431} = 54,08\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *current ratio* mengalami penurunan dari 143,47% menjadi 48,26%. Pada tahun 2013 *current ratio* mengalami peningkatan dari 48,26% menjadi 56%. Pada tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan dari 56% menjadi 33,89% dan pada tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan dari 33,89% menjadi 54,07%.

d. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Adapun *Cash Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Likuiditas (*Cash Ratio*) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2011	50.308.566.926	50.615.382.264	99,39
2012	23.969.084.113	84.820.593.885	28,26
2013	11.150.119.691	87.757.393.331	12,70
2014	1.920.180.185	82.009.861.619	2,34
2015	14.257.276.832	126.505.202.431	11,27

Sumber laporan : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio tahun 2011

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp}50.308.566.926}{\text{Rp}50.615.382.264} = 99,39\%$$

Cash Ratio tahun 2012

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp}23.969.084.113}{\text{Rp}84.820.593.885} = 28,26\%$$

Cash Ratio tahun 2013

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp}11.150.119.691}{\text{Rp}87.757.393.331} = 12,7\%$$

Cash Ratio tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp}1.920.180.185}{\text{Rp}82.009.861.619} = 2,34\%$$

Cash Ratio tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp}14.257.276.832}{\text{Rp}126.505.202.431} = 11,27\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *cash ratio* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami penurunan dan sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2015. Pada tahun 2012 *cash ratio* mengalami penurunan dari 99,39% menjadi 28,26%. Pada tahun 2013 *cash ratio* mengalami penurunan dari 28,26% menjadi 12,70%. Pada tahun 2014 *cash ratio* mengalami penurunan dari 12,70% menjadi 2,34% dan pada tahun 2015 *cash ratio* mengalami peningkatan dari 2,34% menjadi 11,27%.

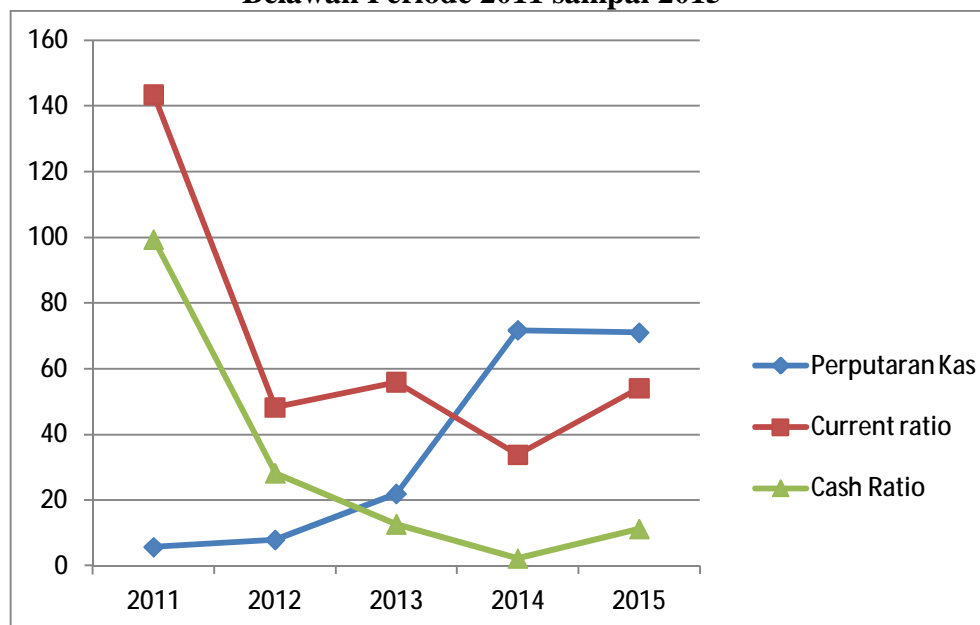
B. PEMBAHASAN

1. Analisis Perputaran Kas dalam Meningkatkan Likuiditas

Perputaran kas merupakan suatu kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang yang ada di kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut adalah grafik perputaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015.

Gambar Grafik IV.1
Perputaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang
Belawan Periode 2011 sampai 2015



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perputaran kas pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 perputaran kas dalam perusahaan mengalami peningkatan dari 5,76 kali menjadi 7,98 kali namun likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan dari 143,47% menjadi 48,26% dan *cash ratio* juga mengalami penurunan dari 99,39% menjadi 28,26%.

Pada tahun 2013 perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan dari 7,98 kali menjadi 21,95 kali namun likuiditas (*cash ratio*) mengalami penurunan dari 28,26% menjadi 12,70%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 perusahaan dalam mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2013 perusahaan dalam aktiva lancar mengalami penurunan, penjualan perusahaan mengalami peningkatan dan kewajiban lancar perusahaan juga mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2014 perusahaan dapat menagih piutang dengan baik sehingga

piutang yang sudah dikonversikan menjadi kas dapat digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Pada tahun 2015 perputaran kas perusahaan mengalami penurunan namun likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*) mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2015 aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan tetapi penjualan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Riyanto (2010, hal 86) yang mengatakan “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya”. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.141) “jika rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10 kali”.

Keadaan perusahaan pada perputaran kas tahun 2011 sebesar 5,76 ini berarti kurang baik karena masih cukup jauh dari rata-rata industri Pada tahun 2012 mengalami peningkatan 7,98 ini dikatakan baik karena mencukupi kondisi rata-rata industri. Pada tahun 2013 meningkat 21,95 ini dikatakan baik karena melebihi kondisi rata-rata industri. Pada tahun 2014 meningkat 71,76 ini dikatakan baik karena melebihi kondisi rata-rata industri dan untuk tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan 71,03. Namun, kondisi tahun ini dikatakan baik karena melebihi kondisi rata-rata industri.

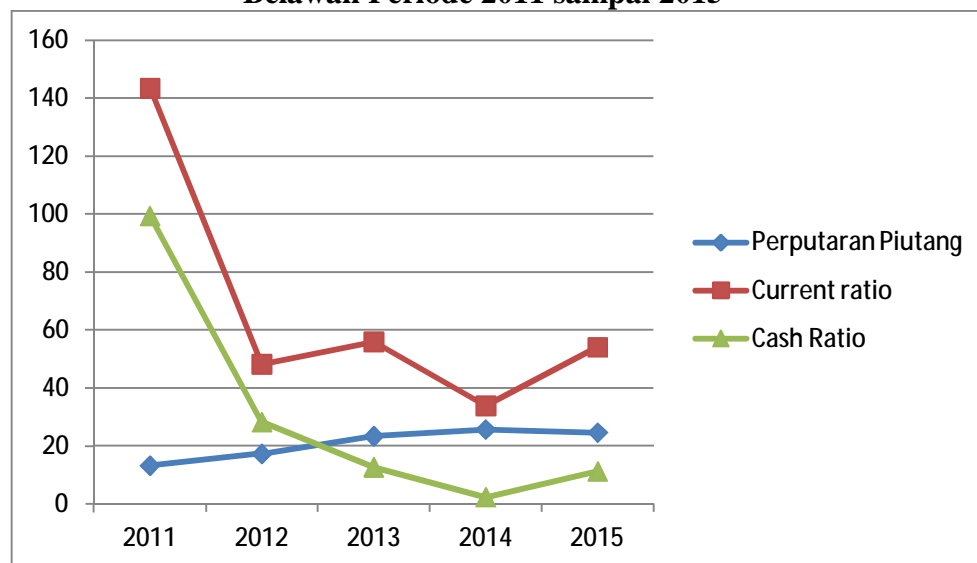
Dari hasil penelitian perputaran kas dapat disimpulkan bahwa kas memiliki hubungan yang sangat erat dengan likuiditas dimana semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kas belum optimal dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan yang diteliti. Hal ini terbukti dimana terjadi peningkatan kas perusahaan tetapi likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*) yang diperoleh dalam beberapa periode justru mengalami penurunan.

2. Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas

Piutang adalah elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja dan suatu akun yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.

Perputaran piutang berkaitan dengan rasio likuiditas apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode berjalan lancar dan cepat maka tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Setiap perusahaan sebaiknya dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada jumlah hutang lancarnya agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Berikut adalah grafik perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 sampai 2015.

Gambar Grafik IV.2
Perputaran Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang
Belawan Periode 2011 sampai 2015



Grafik di atas memperlihatkan bahwa Perputaran piutang pada tahun 2011 sebesar 13,27 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari 13,27 kali menjadi 17,30 kali. Pada tahun 2013 meningkat dari 17,30 kali menjadi 23,38 kali. Pada tahun 2014 meningkat dari 23,38 kali menjadi 25,71 kali dan untuk tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan dari 25,71 kali menjadi 24,65 kali. Peningkatan perputaran piutang dikarenakan naiknya pendapatan dan menurunnya rata-rata piutang serta syarat pembayaran yang ketat dan penurunan perputaran piutang dikarenakan naiknya pendapatan dan diikuti dengan naiknya rata-rata piutang, serta pemberian syarat pembayaran yang lunak.

Rasio likuiditas untuk rasio lancar (*Current Ratio*) mengalami fluktuasi yang cenderung tidak stabil. Meningkatnya rasio lancar pada tahun 2011 sebesar 143,47%, Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 48,26% menjadi 56% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 33,89% menjadi 54,07%. Disebabkan karena aktiva lancar yang mengalami

peningkatan diikuti dengan meningkatnya kewajiban lancar. Sedangkan penurunan rasio lancar pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 143,47% menjadi 48,26% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 56% menjadi 33,89%. Disebabkan karena aktiva lancar yang mengalami penurunan diikuti dengan naiknya kewajiban lancar. Sedangkan rasio kas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami penurunan dan sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2015. Pada tahun 2012 *cash ratio* mengalami penurunan dari 99,39% menjadi 28,26%. Pada tahun 2013 *cash ratio* mengalami penurunan dari 28,26% menjadi 12,70%. Pada tahun 2014 *cash ratio* mengalami penurunan dari 12,70% menjadi 2,34% dan pada tahun 2015 *cash ratio* mengalami peningkatan dari 2,34% menjadi 11,27%. Hal ini terjadi karena peningkatan hutang lancar perusahaan yang terlalu besar dibandingkan kas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas peningkatan perputaran piutang yang tidak diikuti dengan meningkatnya likuiditas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek perusahaan yang sangat besar, meskipun perputaran piutang mengalami kenaikan namun likuiditas mengalami penurunan karena tidak seimbang antara peningkatan perputaran piutang dengan peningkatan kewajiban lancar perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan Keown (2001, hal 408) “Apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode berjalan lancar dan cepat (dinilai dengan kas) maka tingkat likuiditas perusahaan tersebut juga akan meningkat”. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.177) “jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali.

Dari hasil penelitian perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan tingkat perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan yang diteliti. Hal tersebut terbukti dari tingkat perputaran piutang yang mengalami peningkatan tetapi likuiditas (*Current Ratio*) dan (*Cash Ratio*) mengalami penurunan. Setiap perusahaan sebaiknya harus dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada jumlah hutang lancarnya agar dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya dengan begitu maka perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas pada perusahaan tersebut.

Adapun pembahasan diatas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel IV. 5
Perputaran Kas dan Perputaran Piutang diukur dengan Menggunakan Rasio Likuiditas
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Rasio Keuangan	2011	2012	2013	2014	2015
1. Perputaran Kas	5,76 Kali	7,98 Kali	21,95 Kali	71,76 Kali	71,03 Kali
2. Perputaran Piutang	13,27 Kali	17,30 Kali	23,38 Kali	25,71 Kali	24,65 Kali
3. Rasio Likuiditas					
a. Rasio Lancar	143,47 %	48,26 %	56 %	33,89 %	54,08 %
b. Rasio Kas	99,39 %	28,26 %	12,70 %	2,34 %	11,27 %

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab – bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran – saran berdasarkan hasil temuan dan penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan likuiditas (*Current Ratio dan Cash Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
2. Peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio dan Cash Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan disebabkan adanya jumlah kenaikan kewajiban lancar yang sangat besar dibandingkan dengan tingkat kenaikan jumlah aktiva lancar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan pihak perusahaan selalu melakukan evaluasi terhadap tingkat perputaran kas dimana semakin efisien penggunaan kas. Perusahaan juga harus memperhatikan penggunaan kas untuk pembelian aktiva tetap, karena semakin banyak dana yang digunakan untuk pembelian aktiva tetap maka sisanya untuk membayar kewajiban jangka pendek tinggal sedikit yang

dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Disarankan pihak perusahaan selalu melakukan evaluasi terhadap tingkat perputaran piutang pada perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin cepat piutang tersebut berubah menjadi kas dan kas tersebut dapat digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek sehingga likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eka (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. 1(1), 2-16.
- Djodjoko, Bilklif (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA*. 5(3), 3190-3199.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan keenam, Bandung:Alfabeta.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan:UMSU PRESS.
- Hery (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan ke-1 Jakarta:Kencana
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3, Jakarta:PT. Grasindo.
- Hidayat, Lukman (2017). Analisis Perputaran Piutang VS Perputaran Hutang Lancar Dalam Rangka Meningkatkan Likuiditas PT. Unilever Indonesia Dan PT. Mayora Indah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 11(1), 36-40.
- Jumingan (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. Kimmel, Paul D dan Weygandt, Jerry J (2008). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 7 Jakarta:Salemba Empat.
- Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011 Sampai 2015.
- Martono & Agus Harjito (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Yogyakarta:Ekonosia.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas Yogyakarta:Liberty.
- Permata, Lolyta (2011) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AL-Hikmah*. 8 (1), 33-41.
- Rambe, Muis Fauzi, Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan dan Wahyuni, Sri Fitri (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung:Citapustaka Media

- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.
- Runtulalo, Rauna (2018) Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA*. 6 (4), 2838-2847.
- Sembiring, Hermansyah (2011). *Manajemen Keuangan*. Bandung:Cita Pustaka.
- Siregar, Qahfi Romula (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 17(2), 116-127.
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Warren, Carl S. Reeve, James M. Fess, Philip E (2006). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21 Jakarta:Salemba Empat.

[Www.Pelindo1.co.id](http://www.Pelindo1.co.id)